

**EVALUASI INSTRUMEN BERBASIS HOTS PEMBELAJARAN
DARING KELAS TINGGI DI SEKOLAH DASAR
KECAMATAN WAY HALIM**

(Skripsi)

Oleh

**MULIA SITI SARAH NJ
NPM 1713053033**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

EVALUASI INSTRUMEN BERBASIS HOTS PEMBELAJARAN DARING KELAS TINGGI DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN WAY HALIM

Oleh

MULIA SITI SARAH NJ

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum dilakukannya evaluasi instrumen penilaian berbasis HOTS pada pembelajaran daring kelas tinggi di sekolah dasar Kec. Way Halim. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas instrumen penilaian berbasis HOTS pada pembelajaran daring. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif dengan metode studi kasus. Populasi penelitian 34 pendidik dan sampel penelitian 25 pendidik diambil menggunakan teknik *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentas. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Instrumen penilaian yang berbasis HOTS yang dibuat oleh pendidik untuk ulangan harian mencapai 44% pada kelas 6 SDN 2 Way Halim Permai, UTS 53% kelas 4 pada SDN 1 Gunung Sulah, dan UAS 80% pada kelas 5 SDN 2 Way Halim Permai. Karakteristik HOTS hanya ditemukan pada aspek menganalisis (C4), dan tidak ditemukan pada aspek mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6). Instrumen penilaian berbasis HOTS pada ulangan harian, UTS, dan UAS di SD kec. Way Halim memperoleh skor dengan retang rata-rata 0,7-0,9 dengan kualitas baik sampai dengan sangat baik.

Kata Kunci : HOTS, instrumen, pembelajaran daring

ABSTRACT

EVALUATION OF LEARNING HOTS-BASED INSTRUMENTS ONLINE HIGH CLASS IN ELEMENTARY SCHOOL WAY HALIM SUBDISTRICT

By

MULIA SITI SARAH NJ

This Research was done due to the absence of the evaluation of the HOTS based assessment instrument in high-grade online learning in elementary school in Way Halim district. The purpose of this research is to get the quality HOTS assessment instrument on online class. This is a quantitative research by using study cases method. This research used 34 trainees, and taken 25 trainees as probability sampling using random sampling. The technique in getting data by using documentation. The data is analyzed with descriptive quantitative. The result of this research as point out of HOTS assessment instrument on daily test, mid test, and final test. The HOTS-based assessment instrument made by educators for daily tests reached 44% in grade 6 at SDN 2 Way Halim Permai, 53% UTS in grade 4 at SDN 1 Gunung Sulah, and 80% UAS in grade 5 at SDN 2 Way Halim Permai. The HOTS characteristic test is on analysis term or cognitive analysis (C4), but there is not found for evaluating aspect (C5), and creating aspect (C6). HOTS-based assessment instruments on daily tests, UTS, and UAS in SD kec. Way Halim obtained various scores with an average range of 0,7-0,9 with good to very good quality.

Key word: HOTS, instrument, online class

**EVALUASI INSTRUMEN BERBASIS HOTS PEMBELAJARAN
DARING KELAS TINGGI DI SEKOLAH DASAR
KECAMATAN WAY HALIM**

Oleh

**MULIA SITI SARAH NJ
NPM 1713053033**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **EVALUASI INSTRUMEN BERBASIS HOTS
PEMBELAJARAN DARING KELAS TINGGI
DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN WAY
HALIM**

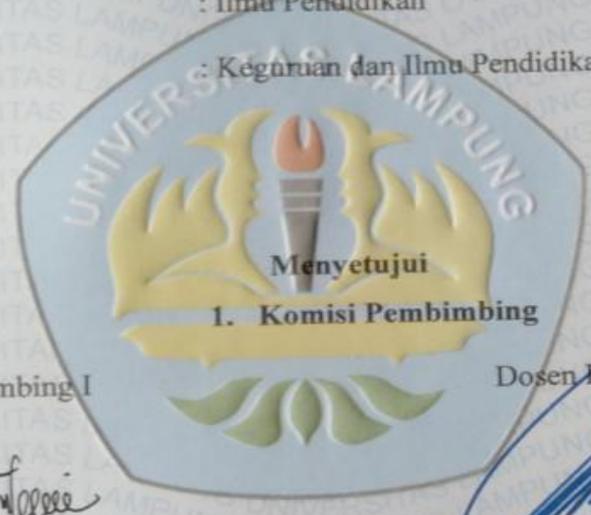
Nama Mahasiswa : **MULIA SITI SARAH NJ**

No. Pokok Mahasiswa : **1713053033**

Program Studi : **S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

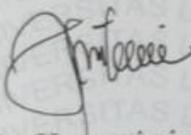
Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

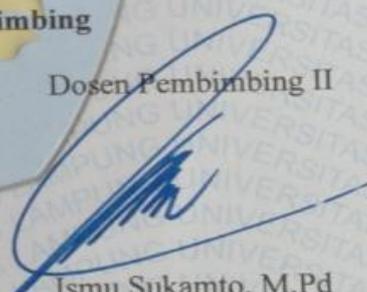
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



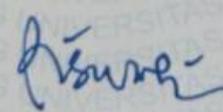
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd
NIP 19640914 198712 2 001


Ismu Sukamto, M.Pd
NIK 231804890311101

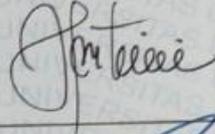
2. **Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**


Dr. Riswandi, M.Pd
NIP 19760808 200912 1 001

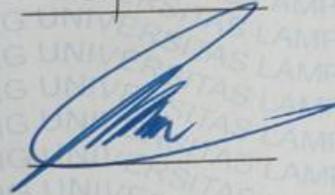
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

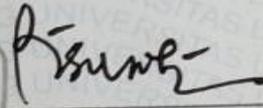
Ketua : Prof. Dr. Herpratiwi, M. Pd



Sekretaris : Ismu Sukamto, M.Pd



Penguji Utama : Dr. Riswandi, M.Pd



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Patuan Raja, M.Pd

NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 27 September 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mulia Siti Sarah Nj
NPM : 1713053033
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Evaluasi Instrumen Berbasis HOTS Pembelajaran Daring Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Kecamatan Way Halim” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian, pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 27 September 2022

Yang membuat pernyataan,



Mulia Siti Sarah Nj
NPM. 1713053033

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Mulia Siti Sarah Nj dilahirkan di Bandar Lampung pada 27 April 1998 anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan Bapak Mehdi dan Ibu Nurhasanah. Penulis mengawali pendidikan formal di Sekolah Dasar (SD) AL-AZHAR 2 Bandar Lampung pada tahun 2005-2011.

Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Bandar Lampung pada tahun 2011-2014, dan selanjutnya melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) AL-AZHAR 3 Bandar Lampung pada tahun 2014-2017. Kemudian pada tahun 2017, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung.

Tahun 2020, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukaraja Nuban Kecamatan Batanghari Nuban Kecamatan Lampung Timur. Selain itu peneliti juga melaksanakan praktik mengajar melalui program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 5 Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

(QS. Al-Ra'd [13]:11)

Permasalahan yang terjadi bukan menjadikan kita kriptik akan wawasan, akan tetapi mengembangkan diri dari *life skills* yang dibutuhkan pada kedepannya.

Jadi, berterima kasihlah pada Yang Maha Kuasa.

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Segala puji dan syukur atas segala rahmat yang diberikan Allah SWT,
kuselesaikan karya ini sebagai tanda bakti dan sayangku kepada:

Kedua orang tuaku tercinta

Terima kasih telah membesarkan, mendidik, menyayangi, dan mendoakan aku disetiap langkahku. Terima kasih untuk setiap hal yang tidak bisa kuucapkan dan kubalas satu persatu. Kalian adalah anugerah yang tiada hentinya kusyukuri.

Kakak-kakakku tercinta

Terima kasih telah menjadi kakak-kakak terbaik dalam hidupku. Terima kasih telah memberikan semangat dan mendoakan diriku. Kalian adalah anugerah dari Allah yang tiada hentinya kusyukuri.

Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung

Terima kasih telah berjasa mendidik, membimbing, membantu, dan memberikan pelajaran hidup yang sangat bermanfaat.

Teman-teman Pendidikan PGSD Angkatan 2017

Terima kasih atas dukungan dan bantuan selama menyelesaikan studi ini.

Almamater Kebanggaan Tercinta **Universitas Lampung** yang telah memberikan banyak ilmu kepadaku

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kepada ALLAH SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Evaluasi Instrumen Berbasis HOTS Pembelajaran Daring Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Kecamatan Way Halim”, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti mengucapkan terima kasi kepada:

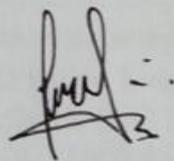
1. Bapak Dr. Mohammad Raja, M.Pd Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami, sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembahas atau Penguji Utama yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
4. Bapak Drs. Rapani, M. Pd., Ketua Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Ibu Dra. Loliyana, M.Pd., Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi selama perkuliahan.
6. Ibu Prof.Dr. Herpratiwi, M.Pd., Pembimbing I yang senantiasa memberi bimbingan, saran, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi.

7. Bapak Ismu Sukamto, M.Pd., Pembimbing II yang telah membimbing, memberikan dukungan, saran, dan nasihat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
8. Ibu Deviyanti Pangestu, M.Pd., dan Ibu Dina Elsa Fernandu, S.Pd selaku validator yang telah bersedia membantu memvalidasi instrumen dalam penelitian ini.
9. Para Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan penulis sampai skripsi ini selesai.
10. Kepala Sekolah Dasar (SD) Kecamatan Way Halim serta Dewan Guru dan Staf Administrasi yang telah memberikan bantuan dan izin kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
11. Seluruh keluarga besar yang telah memberi motivasi, dan doa yang tidak pernah hentinya dalam menyelesaikan studi ini.
12. Teman-teman seperjuangan PGSD 2017 yang telah saling membantu dan memotivasi.
13. Semua pihak yang terlibat namun tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dan bantuannya dalam menyelesaikan studi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 27 September 2022

Penulis,



Mulia Siti Sarah Nj
NPM 1713053033

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Pertanyaan Penelitian	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Evaluasi	6
1. Pengertian Evaluasi	6
2. Tujuan Evaluasi.....	6
3. Prinsip-prinsip Evaluasi	7
4. Evaluasi Terkait Hasil Belajar.....	8
5. Teknik Tes dan Non Tes sebagai Alat Evaluasi Hasil Belajar.....	11
6. Bentuk Instrumen Tes Digunakan oleh Pendidik.....	14
B. Pembelajaran Daring	18
1. Pengertian Pembelajaran Daring	18
2. Manfaat Pembelajaran Daring.....	19
3. Media Pembelajaran Daring.....	20
4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran daring	23
C. Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 SD Kelas Tinggi	24
D. Pembuatan Soal High Order Thinking Skills (HOTS).....	40
1. Pengertian High Order Thinking Skills (HOTS).....	40
2. Karakteristik Soal High Order Thinking Skills (HOTS).....	41
3. Level Kognitif Menurut Taksonomi Bloom.....	44
4. Penyusunan Soal High Order Thinking Skills (HOTS)	46
E. Penelitian Relevan	48
F. Kerangka Berpikir	50

III. METODE PENELITIAN	52
A. Jenis Penelitian	52
B. Populasi dan Sampel Penelitian	52
1. Populasi Penelitian	52
2. Sampel Penelitian	53
C. Setting Penelitian.....	54
1. Tempat Penelitian.....	54
2. Waktu Penelitian	54
D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	54
1. Definisi Konseptual Variabel	54
2. Definisi Operasional Variabel	54
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Instrumen Penelitian	55
G. Teknik Analisis Data	57
I. Prosedur Penelitian	58
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	60
A. Hasil Penelitian.....	60
B. Data Penelitian	60
C. Pembahasan	73
V. KESIMPULAN DAN SARAN	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Dimensi Proses Berpikir	44
2. Data Guru Sekolah Dasar di Kec. Way Halim.....	52
3. Jumlah Sampel	53
4. Kisi-kisi Telaah Instrumen HOTS	55
5. Kriteria Kategori Penilaian Ideal	57
6. Kriteria Telaah Instrumen Penilaian berbasis HOTS.....	58
7. Data Instrumen Penilaian Kelas Tinggi di SD kec. Way Halim	61
8. Data Soal HOTS SDN 1 Way Halim Permai.....	62
9. Data Soal HOTS SDN 2 Way Halim Permai.....	62
10. Data Soal HOTS SDN 1 Gunung Sulah.....	62
11. Data Soal HOTS SDN 2 Gunung Sulah.....	63
12. Data Soal HOTS SDN 1 Jagabaya 1	63
13. Data Soal HOTS SDN 1 Jagabaya 3	63
14. Butir soal bertipe HOTS SDN 1 Way Halim Permai.....	64
15. Butir soal bertipe HOTS SDN 2 Way Halim Permai.....	64
16. Butir soal bertipe HOTS SDN 1 Gunung Sulah.....	65
17. Butir soal bertipe HOTS SDN 2 Gunung Sulah.....	66
18. Butir soal bertipe HOTS SDN 1 Jagabaya 1	66
19. Butir soal bertipe HOTS SDN 1 Jagabaya 3	67
20. Data per dimensi pada kelas 4.....	68
21. Data per dimensi pada kelas 5.....	69
22. Data per dimensi pada kelas 6.....	70
23. UAS Kelas Tinggi SD kec. Way Halim.....	71
24. Data UAS Kelas Tinggi berkarakteristik HOTS	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	86
2. Surat Balasan Penelitian.....	92
3. Surat Validasi Instrumen Penilaian.....	98
4. Lembar Telaah Instrumen Berbasis HOTS	110
5. Dokumen Soal.....	111
6. Hasil Telaah Instrumen Berbasis HOTS	111

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia saat ini dihadapkan dengan wabah penyakit yang disebabkan oleh virus Covid-19. *World Health Organization* (WHO) menetapkan pandemi Covid-19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang mulai meresahkan dunia. Indonesia ikut merasakan dampak dari Covid-19 yang cukup mencekam bagi seluruh masyarakat. Dengan terus meningkatnya kasus positif virus corona di Indonesia mendesak pemerintah untuk segera menangani pandemi Covid-19 dengan membuat berbagai kebijakan, yakni menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berkala Besar), *Physical Distancing*, dan *Lockdown* (Rigianti, 2020:297). Adanya kebijakan pemerintah tersebut menimbulkan dampak besar pada aspek pendidikan di Indonesia. Dengan diterapkannya pembatasan sosial mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan terhadap pelaksanaan pendidikan di Indonesia agar dalam keberlangsungan proses pembelajaran dapat tercapai secara baik.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran No 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Covid-19, dalam surat edaran tersebut proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui jaringan internet atau pembelajaran daring. Hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Kemudian setelah itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan kembali surat edaran yakni No 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan pembelajaran dari rumah dalam masa pandemi Covid-19. Lembaga pendidikan dituntut untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau dalam jaringan (daring).

Menurut Isman dalam Dewi (2020: 56) pembelajaran daring adalah suatu proses interaksi pembelajaran dimana memanfaatkan jaringan internet sebagai koneksi untuk terhubung satu sama lain. Menurut Dawi (2020: 56) melalui pembelajaran daring peserta didik memiliki kebebasan dalam waktu belajar. Peserta didik dan pendidik dapat berinteraksi dengan menggunakan berbagai aplikasi seperti zoom, google form, google classroom, whatsapp dan aplikasi lainnya selama pembelajaran daring. Penggunaan media tersebut guna untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan belajar selama pembelajaran daring.

Pembelajaran daring menjadi tantangan baru bagi para pendidik di masa pandemi ini. Para pendidik diharuskan mampu menggunakan media pembelajaran online. Kurikulum 2013 diharapkan dapat terimplementasikan dalam proses pembelajaran daring selama pandemi dengan tetap meningkatkan kreativitas dan inovasi pembelajaran. Pendidik mampu mengembangkan instrumen penilaian di saat tidak bisa bertemu secara langsung dengan peserta didik.

Pembelajaran daring bukan menjadi halangan untuk tetap menerapkan Kurikulum 2013 dalam pendidikan saat ini. Menurut Sanusi dalam Salam (2019: 2) pendidikan sebagai aktivitas mendidik yang pokok inti terletak pada proses belajar dan berpikir. Pendidik dalam proses pembelajaran tidak sekedar memenuhi capaian kuantitas materi pembelajaran saja, namun harus memenuhi capaian kualitas dari materi pelajaran yang diajarkan. Pembelajaran tidak lagi merangkum ulang materi yang sudah ada dalam buku, dan proses pembelajaran tidak hanya mengajak peserta didik berpikir sekedar memperoleh pengetahuan saja. Tetapi pendidik harus menggali potensi yang dimiliki peserta didik dengan mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik menuju pada tingkat yang lebih tinggi atau disebut juga dengan Higher Order Thinking Skills (HOTS). Menurut Sari (2019: 176) HOTS adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi yang bukan hanya sekedar mengingat atau menyatakan kembali, melainkan kemampuan untuk menganalisis serta membuat keputusan yang tepat dan memecahkan suatu

masalah. Pendidik diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi khususnya dalam pembelajaran daring saat ini.

Penerapan pembelajaran HOTS bukan hal yang mudah untuk dilaksanakan oleh pendidik pada pembelajaran daring. Pendidik harus mampu memahami materi dan strategi pembelajaran untuk diterapkan di pembelajaran daring agar tujuan tercapai. Pendidik juga dalam kegiatan pembelajaran daring perlu mempersiapkan evaluasi pembelajaran atau instrumen yang tepat untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Menurut Widana (2017: 3) instrumen HOTS umumnya adalah soal-soal kontekstual yang berbasis situasi nyata seperti kehidupan sehari-hari untuk menyelesaikan masalah, menelaah ide dan informasi secara kritis. Pada hal ini dapat dikatakan bahwa membuat instrumen HOTS menjadi sebuah tuntutan pendidik dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik khususnya pada pembelajaran daring.

Pembuatan instrumen berbasis HOTS selama pembelajaran daring harus memperhatikan ranah kognitif. Menurut Sani dalam Salam (2019: 2) ada tiga indikator dalam ranah kognitif dalam keterampilan tingkat tinggi yaitu menganalisis (C4); mengevaluasi (C5); dan mencipta (C6). Sedangkan ranah kognitif dalam berpikir tingkat rendah, yakni mengingat (C1); memahami (C2); dan mengaplikasikan (C3). Ranah kognitif pada keterampilan tingkat tinggi ini merupakan penilaian kurikulum 2013 untuk membentuk keterampilan berpikir pada peserta didik. Instrumen berbasis HOTS pada pembelajaran daring yang digunakan pendidik perlu dilakukannya evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efisiensi atau kinerja dalam pembuatan instrumen tersebut. Yuniar (2015: 188) menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mengidentifikasi sejauh mana dalam suatu program atau hal apa, bagaimana tujuan tersebut tercapai serta sejauh mana efisiensi pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 13 guru kelas tinggi dari 6 sekolah dasar di kecamatan Way Halim, diperoleh informasi bahwa sekolah telah menerapkan, membuat soal-soal, dan mengikuti pelatihan mengenai pembuatan soal HOTS. Meskipun demikian, masih terdapat guru yang merasa kesulitan dalam penerapan soal HOTS. Pada kenyataannya sebagian guru mengaku selama pembelajaran daring hanya mengambil dari bank soal dari internet, sedangkan sisanya membuat soal sendiri namun belum diketahui apakah soal yang berkategori HOTS berkualitas baik atau tidak.

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan sebelumnya dan dari hasil observasi dan wawancara, perlu adanya evaluasi pada instrumen HOTS yang digunakan oleh para guru sekolah dasar kelas tinggi di kecamatan Way Halim selama pembelajaran daring. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mendalami dengan meneliti lebih lanjut mengenai evaluasi instrumen berbasis HOTS pembelajaran daring kelas tinggi di sekolah dasar kecamatan Way Halim.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus utama penelitian ini dibatasi pada evaluasi instrumen berbasis HOTS pembelajaran daring kelas tinggi di sekolah dasar kecamatan way halim, dengan sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Kualitas instrumen penilaian berbasis HOTS pada pembelajaran daring kelas tinggi di Sekolah Dasar.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas instrumen penilaian berbasis HOTS pada pembelajaran daring kelas tinggi di Sekolah Dasar ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai :

1. Kualitas instrumen penilaian berbasis HOTS pada pembelajaran daring kelas tinggi di sekolah dasar.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis, dan praktis yang berhubungan dengan evaluasi instrumen berbasis HOTS pembelajaran daring kelas tinggi di sekolah dasar yang ditujukan kepada:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tentang evaluasi instrumen berbasis HOTS pembelajaran daring.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat untuk peningkatan kualitas pendidikan khususnya mengenai instrumen berbasis HOTS.
- b. Bagi pendidik, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan motivasi pada pendidik untuk meningkatkan kemampuan dalam membuat instrumen berbasis HOTS.
- c. Bagi Peneliti lain, memberikan informasi dan wawasan bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian yang serupa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Evaluasi

1. Pengertian Evaluasi

Menurut Alkin dalam Wirawan (2016:10) mengemukakan bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis dengan mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan informasi guna untuk meningkatkan operasi suatu program atau proyek. Kemudian menurut Edwin Wand dan Gerald W.Brow dalam Sulistiyani (2016:50) menyatakan bahwa evaluasi dilakukan untuk menentukan nilai atau mutu dari suatu program yang dilaksanakan. Hal ini selaras dengan pendapat Ali dan Asrori (2014:157) yang mengemukakan bahwa evaluasi yang diadakan untuk penilaian terhadap program yang dilakukan baik dalam implementasi, perencanaan, dan hasil akhir dari program tersebut.

Berdasarkan ketiga pendapat ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan data dan menganalisis untuk menilai kelayakan suatu program dalam perencanaan, mengaplikasikan dan hasil dari suatu program tersebut.

2. Tujuan Evaluasi

Menurut Sudijono (2011: 16-17) tujuan evaluasi dikelompokkan menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan, keberhasilan peserta didik, dan efektivitas dari metode pembelajaran yang telah dipergunakan. Sedangkan tujuan khusus evaluasi adalah untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh pendidikan, dan mencari serta

menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pendidikan. Menurut Febriana (2019: 11-13) tujuan dari evaluasi adalah untuk memperoleh data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan. Menurut Chittenden dalam Qodir (2017 : 35) tujuan evaluasi sebagai berikut:

- a. *Keeping track*, yaitu untuk mengetahui apakah proses belajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- b. *Checking-up*, yaitu untuk mengetahui sudah atau belumnya ketercapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c. *Finding-out*, yaitu untuk mencari, menemukan, dan mendeteksi kekurangan atau kesalahan selama proses pembelajaran.
- d. *Summing-up*, yaitu untuk menyimpulkan tingkat penguasaan peserta didik pada kompetensi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan ketiga pendapat ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan efektivitas dari program pendidikan yang telah dipergunakan.

3. Prinsip-prinsip Evaluasi

Menurut Sudijono (2011: 31) Evaluasi hasil belajar dalam pendidikan akan terlaksana dengan baik apabila memegang pada prinsip-prinsip dasar. Prinsip-prinsip dasar tersebut antara lain:

- a. Prinsip Keseluruhan
Prinsip keseluruhan disebut juga dengan prinsip komprehensif. Dengan prinsip komprehensif maka evaluasi hasil belajar terlaksana dengan baik jika dilakukan secara menyeluruh atau utuh. Evaluasi hasil belajar tidak boleh dilakukan secara terpisah-pisah atau sepotong, melainkan harus dilaksanakan secara menyeluruh.
- b. Prinsip Kesenambungan
Prinsip kesinambungan disebut juga dengan istilah kontinuitas. Prinsip kontinuitas yakni evaluasi belajar yang baik adalah evaluasi hasil

belajar yang dilakukan secara teratur serta sambung-menyambung dari waktu ke waktu.

c. Prinsip Objektivitas

Prinsip objektivitas mengandung arti bahwa evaluasi hasil belajar yang baik apabila dapat terlepas dari faktor-faktor yang sifatnya subjektif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa prinsip-prinsip evaluasi. Prinsip-prinsip evaluasi tersebut, yaitu prinsip keseluruhan, prinsip kesinambungan, dan prinsip objektivitas.

4. Evaluasi Terkait Hasil Belajar

Menurut Rifa'i dan Anni (2012: 7-12) sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom yang secara garis besar terbagi menjadi tiga ranah, yaitu:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif dilihat dari kemampuan intelektual peserta didik. Hasil belajar kognitif pada peserta didik melibatkan ke dalam proses berpikir berupa mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, sintesis, dan evaluasi. Menurut Gunawan dan Palupi (2016: 105) ranah kognitif terdiri dari enam tingkatan, yaitu:

1. Mengingat

Mengingat adalah sebuah usaha untuk mendapatkan kembali pengetahuan dari ingatan atau memori yang telah lampau, baik yang baru dan yang sudah lama didapatkan. Mengingat juga berperan penting dalam proses pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) dan pemecahan masalah (*problem solving*). Dimensi ini dimanfaatkan untuk menyelesaikan berbagai macam masalah yang jauh lebih kompleks. Mengingat meliputi memanggil kembali (*recalling*) dan mengenali (*recognition*).

2. Memahami

Memahami ialah membangun sebuah pengertian dari berbagai sumber seperti bacaan, komunikasi, dan pesan. Memahami berkaitan dengan aktivitas membandingkan (*comparing*) dan mengklasifikasikan (*classification*).

3. Mengaplikasikan

Menerapkan adalah proses yang berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya, dimulai dari peserta didik menyelesaikan suatu permasalahan menggunakan prosedur yang baku atau sesuai dengan standar. Menerapkan berkaitan dengan dimensi pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*). Menerapkan meliputi kegiatan melaksanakan prosedur (*executing*) dan mengimplementasikan (*implementing*).

4. Menganalisis

Menganalisis adalah memecahkan suatu permasalahan dengan memisahkan setiap bagian dari permasalahan dan mencari kaitan dari setiap bagian tersebut dan mencari tahu bagaimana hal tersebut dapat menimbulkan permasalahan. Menganalisis berkaitan dengan proses kognitif memberi atribut (*attributing*) dan mengorganisasikan (*organizing*).

5. Mengevaluasi

Evaluasi berkaitan dengan proses kognitif dengan memberikan penilaian berdasarkan standar dan kriteria yang sudah dibuat. Evaluasi meliputi mengecek (*checking*) dan mengkritisi (*critiquing*). Mengecek mengarah pada penetapan sejauh mana suatu rencana berjalan dengan baik. Mengkritisi berkaitan dengan berpikir kritis. Peserta didik melakukan penilaian dengan melihat sisi positif dan negatif dari suatu hal, dan melakukan penilaian menggunakan standar yang ada.

6. Menciptakan

Menciptakan berkaitan erat dengan pengalaman peserta didik pada kegiatan pembelajaran sebelumnya. Peserta didik diarahkan

untuk dapat melaksanakan dan menghasilkan karya yang dapat dibuat oleh peserta didik melalui menciptakan. Menciptakan meliputi memproduksi (*producing*) dan menggeneralisasikan (*generating*).

b. Ranah Afektif

Ranah Afektif berkaitan dengan kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai perasaan, dan emosi. Aspek ini dimulai dari yang sederhana sampai ke tingkat yang kompleks seperti penerimaan, penanggapan penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai. Adapun ranah afektif dibagi menjadi lima tingkat, yakni:

1. *Attending* atau *receiving* (memperhatikan atau menerima)
Kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepadanya dalam bentuk masalah, situasi, dan lain-lain.
2. *Responding* (menanggapi)
Kesediaan seseorang dalam memberikan respons berpartisipasi.
3. *Valuing* (menilai atau menghargai)
Kesediaan seseorang untuk menentukan pilihan dari sebuah nilai rangsangan tersebut.
4. *Organization* (mengorganisasikan atau mengatur)
Pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk di dalam hubungan satu dengan nilai lainnya.
5. *Characterization* (karakterisasi)
Keterpaduan sistem nilai yang telah dimiliki oleh manusia, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor ialah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak. Ranah psikomotor terdiri atas enam tingkatan, yaitu:

1. Persepsi (*perception*)
Kemampuan seseorang dalam membedakan suatu gejala dengan gejala lainnya.

2. Kesiapan (*set*)
Kesiapan seseorang untuk bergerak seperti aspek mental, emosional, dan fisik.
3. Gerakan terbimbing (*guided response*)
Kemampuan untuk melakukan sesuatu yang dicontohkan seseorang.
4. Gerakan terbiasa (*mechanism*)
Kemampuan yang dicapai melalui latihan berulang-ulang sehingga menjadi terbiasa.
5. Penyesuaian pola gerak (*adaptation*)
Kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan cara dan urutan yang tepat.
6. Kreativitas (*origination*)
Kemampuan menciptakan gerakan-gerakan baru yang tidak ada dari yang sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Dalam penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif yang berhubungan dengan instrumen berbasis HOTS.

5. Teknik Tes dan Non Tes sebagai Alat Evaluasi Hasil Belajar

Menurut Febriana (2019: 44) penilaian hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tes dan non tes. Jenis teknik tes yang dapat digunakan berupa tes tulisan, lisan, dan ada yang berbentuk tindakan (jawaban berbentuk perbuatan). Sedangkan jenis teknik non tes sebagai alat penilaian mencakup observasi, penugasan, proyek, wawancara, kuesioner, dan analisis dokumen. Menurut Sudijono (2011: 75-76) penilaian hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tes dan non tes. Jenis teknik tes dibedakan menjadi dua, yaitu tes tertulis (*pencil and paper test*) dan tes lisan (*non pencil and paper test*). Dan jenis teknik non tes sebagai alat penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik

dilakukan tanpa menguji, melainkan dilakukan dengan melakukan pengamatan secara sistematis, melakukan wawancara, menyebarkan angket, dan memeriksa dokumen-dokumen. Selain itu, menurut Qodir (2017: 60) tes hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga jenis berdasarkan bentuk pelaksanaannya, yakni tes lisan, tes tulisan, dan tes tindakan atau perbuatan. Teknik non tes dalam evaluasi yaitu pemberian tugas, percakapan, observasi, catatan anekdot, skala penilaian, unjuk kerja, hasil karya, dan pelaporan penilaian.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tentang jenis teknik tes dan non tes dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai jenis teknik tes dan non tes. Jenis teknik tes yaitu tes lisan dan tes tertulis. Sedangkan untuk jenis teknik non tes yaitu observasi, wawancara, kuesioner, penugasan, proyek dan pengecekan dokumen (analisis dokumen). Berikut uraian terkait beberapa jenis teknik tes dan non tes.

a. Jenis-jenis teknik tes

1. Tes tertulis

Menurut Sudijono (2011: 11) tes tertulis, yakni penilaian yang dilakukan seorang pendidik dengan mengajukan butir-butir pertanyaan atau soalnya dilakukan secara tertulis dan peserta didik memberikan jawabannya juga secara tertulis.

2. Tes lisan

Menurut Sukardi (2010: 93) tes lisan, yakni sekumpulan pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara sistematis yang kemudian diberikan oleh pendidik kepada peserta didik tanpa media tulis.

b. Jenis teknik non tes

Menurut Febriana (2019: 48-52) jenis-jenis teknik non tes adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis, terhadap berbagai fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

2. Wawancara

Cara menghimpun keterangan dengan melakukan tanya jawab secara sepihak, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.

3. Kuesioner

Suatu alat evaluasi yang digunakan untuk mengungkap latar belakang peserta didik atau wali peserta didik, menemukan berbagai kesulitan yang dialami peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

4. Penugasan

Penilaian yang menuntut peserta didik untuk melakukan kegiatan tertentu di luar kegiatan pembelajaran kelas.

5. Proyek

Suatu tugas yang dimana melibatkan kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.

6. Analisis dokumen

Analisis dokumen adalah salah satu cara melakukan pemeriksaan terhadap berbagai dokumen dari hasil belajar peserta didik tanpa menguji.

Adanya uraian jenis teknik tes dan non tes di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tes tulisan, lisan, observasi, wawancara, kuesioner, penugasan, proyek, dan analisis dokumen adalah beberapa jenis teknik tes yang digunakan pendidik sebagai alat evaluasi hasil belajar pada peserta didik. Hal ini untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam ranah berpikir, sikap, dan ranah keterampilan.

6. Bentuk Instrumen Tes Digunakan oleh Pendidik

Menurut Asrul, dkk (2015: 42-50) jenis teknik tes tertulis dibagi menjadi dua bentuk, yaitu bentuk uraian (*essay*) dan bentuk objektif (*objective*). Bentuk uraian dibagi menjadi dua jenis, yakni uraian secara bebas dan secara terbatas. Sedangkan bentuk objektif dibagi menjadi lima jenis, yaitu bentuk melengkapi (*completion test*), pilihan ganda (*multiple choice*), menjodohkan (*matching*), bentuk pilihan benar-salah (*true false*). Berikut penjelasannya.

A. Tes Tertulis Bentuk Uraian (*Essay*)

Tes bentuk uraian ialah tes yang pertanyaannya membutuhkan jawaban uraian. Tes bentuk uraian ini, menuntut kemampuan peserta didik untuk mengorganisasikan dan merumuskan jawaban menggunakan kata-kata sendiri dan dapat mengukur kecakapan peserta didik untuk berpikir tinggi yang biasanya dituangkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan berupa pemecahan masalah, menganalisa masalah, menyatakan hubungan, membandingkan, dan sebagainya.

Tes bentuk uraian dibagi menjadi dua bentuk, yakni uraian terbatas (*restricted response items*) dan uraian bebas (*extended response items*). Berikut contoh untuk masing-masing jenis tes:

1. Tes uraian dalam bentuk bebas atau terbuka.

Contoh:

Sebutkan kelebihan dari belajar penaksiran dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tes uraian dalam bentuk uraian terbatas.

Contoh:

Andika akan memasukkan 16 kelereng biru dan 21 kelereng merah ke dalam wadah. Tiap wadah berisi kelereng biru yang sama banyak dan kelereng merah yang sama banyak pula. Berapa banyak

wadah yang diperlukan? Berapa kelereng biru dan merah dalam setiap wadah?

Tes uraian sebagaimana dicontohkan di atas memiliki beberapa karakteristik, yakni:

1. Tes tersebut bentuk pertanyaan yang menghendaki jawaban berupa uraian atau paparan kalimat.
2. Bentuk pertanyaan menuntut kepada penjawab untuk memberikan komentar, penjelasan, penafsiran, membedakan, dan sebagainya.
3. Jumlah soal butir uraian terbatas berkisar lima sampai dengan sepuluh butir.
4. Pada umumnya butir-butir soal uraian diawali dengan kata-kata berupa uraikan, mengapa, terangkan, jelaskan, dan lain-lain.

B. Tes Tertulis Bentuk Objektif

Tes objektif adalah suatu tes yang cara pemeriksaannya dengan seragam terhadap semua peserta didik yang mengikuti sebuah tes. Tes bentuk objektif dikenal juga dengan istilah tes jawaban pendek (*short answer test*), dan salah satu tes hasil belajar yang terdiri dari butir-butir soal yang dapat dijawab oleh penjawab dengan jalan memilih salah satu (atau lebih).

Terdapat beberapa jenis bentuk objektif, yaitu bentuk melengkapi (*completion test*), pilihan ganda (*multiple choice*), menjodohkan (*matching*), bentuk isian (*fill in*), dan bentuk pilihan benar-salah (*true false*). Berikut uraian terkait jenis tes bentuk objektif.

1. Melengkapi (*completion test*)

Completion test dikenal dengan istilah melengkapi atau menyempurnakan.

Contoh:

Faktor prima dari bilangan 27 adalah

Menurut Sujidono (2011: 116) tes objektif ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tes tersebut terdiri atas susunan kalimat yang bagian-bagiannya sudah dihilangkan atau dihapuskan.
- b. Bagian-bagian yang dihilangkan kemudian diganti dengan titik-titik (....).
- c. Titik-titik itu diisi atau dilengkapi oleh penjawab.

2. Pilihan Ganda (*multiple choice*)

Tes pilihan ganda adalah tes objektif yang dimana masing-masing tes disediakan lebih dari beberapa jawaban, dan hanya satu dari pilihan-pilihan tersebut yang benar atau yang paling benar jawabannya.

Contoh:

1. Pada saat yang manakah bacaan Talbiyah dibaca oleh para jama'ah haji?
 - a. Ihram
 - b. Thawaf
 - c. Wukuf
 - d. Sa'i

3. Menjodohkan (*matching*)

Tes objektif bentuk *matching* dikenal dengan istilah tes menjodohkan, tes mencari padangan, tes menyesuaikan, dan tes mencocokkan. Tes objektif bentuk tersebut memiliki ciri-ciri sebagai berikut;

- a. Tes terdiri dari satu seri pertanyaan dan satu seri jawaban.
- b. Tugas penjawab ialah mencari dan menempatkan jawaban-jawaban yang telah tersedia sehingga sesuai atau cocok atau merupakan pasangan, atau merupakan “jodoh” dari pertanyaannya.

Contoh sebagai berikut:

1. ___ sholat sunnah yang dilaksanakan pada tiap bulan Ramadhan	a. Tarawih
2. ___ sholat sunnah yang dilakukan guna meminta hujan.	b. Mutlak
3. ___ sholat sunnah yang dilakukan sewaktu masuk masjid.	c. Rawatib
	d. Istisqo

4. Bentuk isian (*fill in*)

Tes objektif bentuk *fill in* ini biasanya berbentuk karangan atau cerita. Kata-kata penting dalam karangan atau cerita itu beberapa diantaranya dikosongkan dan tugas penjawab ialah mengisi bagian-bagian yang telah dikosongkan.

Menurut Sudijono (2011: 115) contoh tes objektif bentuk *fill in* adalah sebagai berikut.

Isilah titik-titik berikut ini dengan jawaban yang tepat!

Pengertian pendidikan Islam menurut Syekh Anwar Jundi ialah (1); konsep pendidikan Islam tersebut di atas mengandung pengertian bahwa pendidikan Islam itu berlangsung (2), Syekh Anwar Jundi selanjutnya merumuskan tujuan pendidikan Islam, yaitu (3), Sedangkan menurut Syekh Dr. Athiyah al-Abrasyi, tujuan pendidikan Islam itu ialah (4).

5. Bentuk pilihan benar-salah (*true false*)

Tes objektif bentuk *true-false* sering disebut dengan istilah tes objektif bentuk benar-salah atau tes objektif bentuk “ya-tidak”. Tes objektif bentuk ini adalah salah satu bentuk tes dimana ada yang benar dan ada yang salah. Penjawab diminta menentukan pendapatnya mengenai pernyataan-pernyataan tersebut dengan cara seperti yang ditentukan dalam petunjuk cara mengerjakan soal.

Contoh bentuk *true false* sebagai berikut:

1. (B)-(S). Rasulullah dilahirkan pada tahun 571 H bertepatan dengan tahun Gajah.
2. (B)-(S). Rasulullah dijuluki dengan “Al-Amin” karena beliau tidak pernah bohong.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa bentuk instrumen tes yang digunakan pendidik untuk mengukur kemampuan peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti akan evaluasi dokumen instrumen berbentuk tes uraian dan tes objektif bentuk pilihan ganda terkait instrumen penilaian berbasis HOTS yang digunakan pendidik.

B. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Purtria, dkk (2020: 863) menyatakan pembelajaran daring adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat petunjuk lain seperti *smartphone* dan komputer. Pendapat ini, selaras dengan Bates dalam Sanjaya (2020:52) yang menyatakan bahwa pembelajaran daring didefinisikan sebagai bentuk pembelajaran jarak jauh yang kegiatan pembelajarannya dilakukan lewat internet secara *online* langsung (*synchronous*) berupa *meeting* dan *chatting* atau *online* tidak langsung (*asynchronous*) dengan menggunakan media seperti email, forum, dan membaca atau menulis dokumen online melalui website. Sedangkan menurut Moore, dkk dalam Sadikin dan Hamidah (2020:215-216) pembelajaran daring adalah sebagai pembelajaran yang melibatkan penggunaan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan ketiga pendapat ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran daring adalah suatu pembelajaran yang dilakukan dalam

jarak jauh dengan menggunakan internet sebagai penghubung dan dibantu dengan alat berupa *smartphone* atau komputer yang dimana proses pembelajaran menjadi fleksibel.

2. Manfaat Pembelajaran Daring

Menurut Bilfaqih (2015: 4) manfaat dari pembelajaran daring, yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- b. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- c. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Menurut Meidawati, dkk dalam Pohan (2020: 7) ada beberapa manfaat dari pembelajaran daring, yaitu sebagai berikut:

1. Dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara peserta didik dan guru.
2. Peserta didik dapat berinteraksi dan berdiskusi antar peserta didik lainnya tanpa melalui guru.
3. Dapat memudahkan interaksi antara guru, peserta didik dan orang tua peserta didik.
4. Sebagai sarana untuk ujian dan kuis.
5. Guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada peserta didik baik berupa gambar dan video.
6. Peserta didik dapat dengan mudah mencari dan mengunduh bahan ajar tersebut.
7. Guru dapat membuat soal maupun kuis dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.

Manfaat pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf dalam Mustofa, dkk (2019: 154), yaitu:

1. Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (*enhance interactivity*).
2. Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*).
3. Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*).
4. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).

Berdasarkan pernyataan dari berbagai para ahli mengenai manfaat pembelajaran daring maka dapat disimpulkan bahwa adanya kebermanfaatan dari dilakukannya pembelajaran daring oleh guru dan peserta didik.

3. Media Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran daring guru diberi keluasaan dalam memilih dan menggunakan media *online* yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Media *online* yang dipilih harus dapat digunakan oleh peserta didik sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Adapun beberapa media online yang digunakan oleh guru, yaitu sebagai berikut:

1. Aplikasi Whatsapp

Whatsapp adalah aplikasi untuk melakukan percakapan baik dengan mengirim teks, suara, video, dan lain-lain (buku). Pada penelitian Sucipto dalam Nurhalimah, dkk (2019: 149) menyatakan bahwa aplikasi *Whatsapp* merupakan aplikasi pesan lintas platform yang dimana penggunaanya dapat bertukar pesan tanpa biaya SMS karena aplikasi ini menggunakan paket data internet dengan koneksi internet 3G, 4G atau *wifi* untuk komunikasi data.

Menurut Jumiatmoko dalam Rahartri (2019: 148) aplikasi *Whatsapp* terdapat berbagai macam fitur yang dapat digunakan oleh pengguna, diantaranya *gallery* yang digunakan untuk menambahkan foto, *contact* digunakan untuk mengirim kontak, audio untuk mengirimkan pesan suara, kamera untuk mengambil gambar, *maps* digunakan untuk

mengirim lokasi dan berbagai koordinat peta, dan dokumen digunakan untuk mengirim dan menyisipkan file. Pengguna juga dapat melakukan panggilan suara, panggilan video dan group chat untuk mengirim pesan ke anggota sesama. Fitri (2019: 153) menyatakan bahwa whatsapp group digunakan oleh guru dan wali peserta didik untuk berkomunikasi secara cepat dan efektif. Whatsapp Group bermanfaat sebagai penghubung harian antara guru dan wali peserta didik secara langsung.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan aplikasi Whatsapp akan sangat membantu memudahkan dalam penggunaannya saat komunikasi dan berbagi informasi khusus oleh guru dalam proses pembelajaran.

2. Google Form

Sudaryo, dkk (2019: 1) menyatakan bahwa google form merupakan salah satu fitur dalam Google yang penggunaannya untuk membuat suatu survei/formulir melalui internet. Sedangkan menurut Nur mahmudah dan Nuryuniari (2019: 60) Google Form adalah salah satu fitur dari Google yang dapat diakses secara gratis apabila memiliki akun Google. Dengan menggunakan Google Form pengguna dapat membuat formulir yang dapat diakses oleh semua orang melalui link yang dibagikan oleh pembuat formulir tersebut.

Joenaidy dan Muis (2019: 165) menyatakan apabila dikaitkan dengan pendidikan penggunaan google form dalam pembelajaran terutama evaluasi dan penilaian dalam jaringan dapat dilakukan oleh guru dengan menginput soal-soal pada Google Form. Guru dapat menginput soal dan membagikan link formulir untuk dikerjakan oleh peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Google Form adalah salah satu fitur dari Google yang dapat memfasilitasi formulir pengisian data dan lain-lain. Dalam pendidikan Google Form guru dapat menggunakan aplikasi ini sebagai media pembelajaran. Dengan menggunakan aplikasi ini guru dapat menyelenggarakan ujian atau ulangan harian, mengisi absen, dan lain-lain.

3. Classroom

Kusuma & Astuti dalam Maulana (2021: 189) menyatakan bahwa Classroom merupakan aplikasi yang dapat menciptakan ruang kelas secara online sehingga dapat menjadi sebuah media untuk penyampaian materi, pendistribusian dan pengumpulan tugas, dan melakukan penilaian pada tugas-tugas yang dikumpulkan oleh peserta didik. Menurut Naserly (2020: 162) Classroom adalah sebuah layanan portal dari google yang tepat untuk memudahkan pembelajaran dalam mengelola materi dan tugas yang akan diberikan. Hal ini selaras dengan pendapat Yuliani, dkk (2020: 6) yang menyatakan Classroom adalah aplikasi ruang kelas yang dapat digunakan oleh guru dengan mudah membagikan tugas atau materi yang telah digolongkan atau disusun. Dengan menggunakan Classroom guru dapat memberi waktu pengumpulan tugas juga.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Classroom adalah sebuah aplikasi yang dapat memudahkan pengguna khususnya pada guru yang menggunakan Classroom dalam proses pembelajaran. Guru dapat memberikan materi atau tugas kepada peserta didik dengan batas waktu yang ditentukan ataupun tidak ditentukan.

4. Zoom

Yuliani, dkk (2020: 6) menyatakan bahwa Zoom merupakan salah satu aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran secara virtual atau video sehingga proses pembelajaran dapat tersampaikan secara baik. Menurut Naserly (2020: 161) aplikasi Zoom ini dilengkapi dengan fitur *sharing screen* yang mampu memfasilitasi guru dalam menyajikan bahan ajar saat pembelajaran kepada para peserta didik. Sedangkan menurut Kholis & Syarif dalam Maulana (2021: 189) Zoom adalah aplikasi yang menggabungkan konferensi video, obrolan, pertemuan *online*, hingga kolaborasi seluler untuk menyediakan layanan konferensi jarak jauh dan memiliki efektifitas yang sama dengan pembelajaran tatap muka secara langsung.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Zoom merupakan aplikasi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dimana aplikasi ini menciptakan ruang kelas secara online dengan virtual atau video sehingga guru dan peserta didik dapat bertatap muka dari jarak jauh.

4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran daring

Menurut Taufik dalam Suhery, dkk (2020: 130) pembelajaran secara daring memiliki kelebihan diantaranya :

- a. Guru dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah dengan melalui internet dan kapan saja kegiatan berkomunikasi dilakukan tanpa diatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- b. Guru dan peserta didik dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.
- c. Peserta didik dapat mengulang kembali pembelajaran yang sudah diajarkan, karena bahan ajar yang telah diberikan tersimpan di komputer maupun ponsel.

- d. Peserta didik dapat mencari informasi dari internet yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.
- e. Guru dan peserta didik dapat melakukan diskusi dengan jumlah yang banyak melalui internet.
- f. Adanya perubahan perilaku dari peserta didik yang pasif menjadi aktif.

Menurut Taufik dalam Suhery dkk (2020: 130) kelebihan pembelajaran daring tidak terlepas dari berbagai kekurangannya, yaitu sebagai berikut:

- a. Interaksi antara guru dan peserta didik atau antara peserta didik itu sendiri mulai berkurang dalam proses pembelajaran.
- b. Kecenderungan untuk mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial.
- c. Proses pembelajaran dan mengajar cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
- d. Adanya perubahan peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (Information Communication Technology).
- e. Peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar cenderung mudah pesimis.
- f. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan pembelajaran daring memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan yang dialami oleh peserta didik dan juga oleh guru yang mengajar.

C. Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 SD Kelas Tinggi

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 37 Tahun 2018 terkait Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan pada sekolah dasar kelas tinggi dirumuskan sebagai berikut.

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar bahasa Indonesia

a. Kelas: IV

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual	4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antargagasan ke dalam kerangka tulisan
3.2 Mencermati keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual	4.2 Menyajikan hasil pengamatan tentang keterhubungan antargagasan ke dalam tulisan
3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan	4.3 Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis
3.4 Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda	4.4 Menyajikan petunjuk penggunaan alat dalam bentuk teks tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif
3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya)	4.5 Mengkomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh alasan
3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan	4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri
3.7 Menggali pengetahuan baru	4.7 Menyampaikan pengetahuan

yang terdapat pada teks nonfiksi	baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri
3.8 Membandingkan hal yang sudah diketahui dengan yang baru diketahui dari teks nonfiksi	4.8 Menyampaikan hasil membandingkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru secara tertulis dengan bahasa sendiri
3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi	4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual
3.10 Membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi	4.10 Menyajikan hasil membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual

b. Kelas: V

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis	4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual
3.2 Mengklasifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana	4.2 Menyajikan hasil klasifikasi informasi yang didapat dari buku yang dikelompokkan dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana menggunakan kosakata baku

3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik	4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual
3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik	4.4 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual
3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana	4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif
3.6 Menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan	4.6 Melisankan pantun hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri
3.7 Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi	4.7 Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri
3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi	4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi
3.9 Mencermati penggunaan kalimat efektif dan ejaan dalam surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.)	4.9 Membuat surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan

c. Kelas: VI

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang

(mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	jasas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Menyimpulkan informasi berdasarkan teks laporan hasil pengamatan yang didengar dan dibaca	4.1 Menyajikan simpulan secara lisan dan tulis dari teks laporan hasil pengamatan atau wawancara yang diperkuat oleh bukti
3.2 Menggali isi teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah yang didengar dan dibaca	4.2 Menyajikan hasil penggalian informasi dari teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah secara lisan, tulis, dan visual dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif
3.3 Menggali isi teks pidato yang didengar dan dibaca	4.3 Menyampaikan pidato hasil karya pribadi dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif sebagai bentuk ungkapan diri
3.4 Menggali informasi penting dari buku sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana	4.4 Memaparkan informasi penting dari buku sejarah secara lisan, tulis, dan visual dengan menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta memperhatikan penggunaan kosakata baku dan kalimat efektif
3.5 Membandingkan karakteristik teks puisi dan teks prosa	4.5 Mengubah teks puisi ke dalam teks prosa dengan tetap memperhatikan makna isi teks puisi
3.6 Mencermati petunjuk dan isi teks formulir (pendaftaran, kartu anggota, pengiriman uang melalui bank/kantor pos, daftar riwayat hidup, dsb.)	4.6 Mengisi teks formulir (pendaftaran, kartu anggota, pengiriman uang melalui bank/kantor pos, daftar riwayat hidup, dll.) sesuai petunjuk pengisiannya
3.7 Memperkirakan informasi yang dapat diperoleh dari	4.7 Menyampaikan kemungkinan informasi yang

teks nonfiksi sebelum membaca (hanya berdasarkan membaca judulnya saja)	diperoleh berdasarkan membaca judul teks nonfiksi secara lisan, tulis, dan visual
3.8 Menggali informasi yang terdapat pada teks nonfiksi	4.8 Menyampaikan hasil membandingkan informasi yang diharapkan dengan informasi yang diperoleh setelah membaca teks nonfiksi secara lisan, tulis, dan visual
3.9 Menelusuri tuturan dan tindakan tokoh serta penceritaan penulis dalam teks fiksi	4.9 Menyampaikan penjelasan tentang tuturan dan tindakan tokoh serta penceritaan penulis dalam teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual
3.10 Mengaitkan peristiwa yang dialami tokoh dalam cerita fiksi dengan pengalaman pribadi	4.10 Menyajikan hasil pengamatan peristiwa yang dialami tokoh dalam cerita fiksi dengan pengalaman pribadi secara lisan, tulis, dan visual

2. Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar Ilmu Pengetahuan Alam

a. Kelas: IV

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Menganalisis hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh pada hewan dan tumbuhan	4.1 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang bentuk dan fungsi bagian tubuh hewan dan tumbuhan
3.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis	4.2 Membuat skema siklus hidup beberapa jenis

mahluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya	mahluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya, dan slogan upaya pelestariannya
3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan	4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan
3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar	4.4 Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak
3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari	4.5 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi
3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran	4.6 Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat bunyi
3.7 Menerapkan sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan	4.7 Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat cahaya
3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya	4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya

b. Kelas: V

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan	4.1 Membuat model sederhana alat gerak manusia atau

manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia	hewan
3.2 Menjelaskan organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia, serta cara memelihara kesehatan organ pernapasan manusia	4.2 Membuat model sederhana organ pernapasan manusia
3.3 Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia	4.3 Menyajikan karya tentang konsep organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia.
3.4 Menjelaskan organ peredaran darah dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia	4.4 Menyajikan karya tentang organ peredaran darah pada manusia
3.5 Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan	4.5 Membuat karya tentang konsep jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem
3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari	4.6 Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor
3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda
3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup	4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber
3.9 Mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran)	4.9 Melaporkan hasil pengamatan sifat-sifat campuran dan komponen penyusunnya dalam kehidupan sehari-hari

c. Kelas: VI

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan	4. Menyajikan pengetahuan

faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Membandingkan cara perkembangbiakan tumbuhan dan hewan	4.1 Menyajikan karya tentang perkembangbiakan tumbuhan
3.2 Menghubungkan ciri pubertas pada laki-laki dan perempuan dengan kesehatan reproduksi	4.2 Menyajikan karya tentang cara menyikapi ciri-ciri pubertas yang dialami
3.3 Menganalisis cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan	4.3 Menyajikan karya tentang cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sebagai hasil penelusuran berbagai sumber
3.4 Mengidentifikasi komponen-komponen listrik dan fungsinya dalam rangkaian listrik sederhana	4.4 Melakukan percobaan rangkaian listrik sederhana secara seri dan paralel
3.5 Mengidentifikasi sifat-sifat magnet dalam kehidupan sehari-hari	4.5 Membuat laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat magnet dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari
3.6 Menjelaskan cara menghasilkan, menyalurkan, dan menghemat energi listrik	4.6 Menyajikan karya tentang berbagai cara melakukan penghematan energi dan usulan sumber alternatif energi listrik
3.7 Menjelaskan sistem tata surya dan karakteristik anggota tata surya	4.7 Membuat model sistem tata surya
3.8 Menjelaskan peristiwa rotasi dan revolusi bumi serta terjadinya gerhana bulan dan	4.8 Membuat model gerhana bulan dan gerhana matahari

gerhana matahari	
------------------	--

3. Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Kelas: IV

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.	4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.
3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.
3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.
3.4 Mengidentifikasi kerajaan Hindu dan/atau Buddha dan/atau Islam di lingkungan daerah setempat, serta	4.4 Menyajikan hasil identifikasi kerajaan Hindu dan/atau Buddha dan/atau Islam di lingkungan daerah setempat,

pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.	serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.
--	--

b. Kelas: V

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, serta transportasi.	4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, serta transportasi.
3.2 Menganalisis bentuk bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.	4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.
3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.	4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.
3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia	4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya

dalam mempertahankan kedaulatannya.	bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.
-------------------------------------	--

c. Kelas: VI

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN.	4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, dan politik di wilayah ASEAN.
3.2 Menganalisis perubahan sosial budaya dalam rangka modernisasi bangsa Indonesia.	4.2 Menyajikan hasil analisis mengenai perubahan sosial budaya dalam rangka modernisasi bangsa Indonesia.
3.3 Menganalisis posisi dan peran Indonesia dalam kerja sama di bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi, dan pendidikan dalam lingkup ASEAN.	4.3 Menyajikan hasil analisis tentang posisi dan peran Indonesia dalam kerja sama di bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi, dan pendidikan dalam lingkup ASEAN.
3.4 Memahami makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera.	4.4 Menyajikan laporan tentang makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan

	kebangsaan yang sejahtera.
--	----------------------------

4. Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar Pkn

a. Kelas: IV

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Memahami makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila	4.1 Menjelaskan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari
3.2 Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari	4.2 Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari
3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan	4.4 Menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan

b. Kelas: V

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat,	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya

membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	yang estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	4.1 Menyajikan hasil identifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
3.2 Memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari	4.2 Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari
3.3 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat	4.3 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat
3.4 Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup	4.4 Menyajikan hasil penggalan tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun

c. Kelas: VI

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	4.1 Menyajikan hasil analisis pelaksanaan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
3.2 Menganalisis pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung	4.2 Menyajikan hasil analisis pelaksanaan kewajiban, ha,

jawab sebagai warga negara beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari	dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari
3.3 Menelaah keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat	4.3 Mengampanyekan manfaat keanekaragaman sosial, budaya, dan ekonomi
3.4 Menelaah persatuan dan kesatuan terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara beserta dampaknya	4.4 Menyajikan hasil telaah persatuan dan kesatuan terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara beserta dampaknya

5. Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar SBdp

a. Kelas: IV

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Mengetahui gambar dan bentuk tiga dimensi	4.1 Menggambar dan membentuk tiga dimensi
3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada	4.2 Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada
3.3 Mengetahui gerak tari kreasi daerah	4.3 Meragakan gerak tari kreasi daerah
3.4 Mengetahui karya seni rupa teknik tempel	4.4 Membuat karya kolase, montase, aplikasi, dan mozaik

b. Kelas: V

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Memahami gambar cerita	4.1 Membuat gambar cerita
3.2 Memahami tangga nada	4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik
3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah	4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah
3.4 Memahami karya seni rupa daerah	4.4 Membuat karya seni rupa daerah

c. Kelas: VI

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Memahami reklame	4.1 Membuat reklame
3.2 Memahami interval nada	4.2 Memainkan interval nada melalui lagu dan alat musik
3.3 Memahami penampilan tari kreasi daerah	4.3 Menampilkan tari kreasi daerah
3.4 Memahami patung	4.4 Membuat patung

Berdasarkan uraian di atas mengenai kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan dapat ditarik kesimpulan bahwa para pendidik menggunakan kompetensi dasar tersebut dalam proses pembelajaran dan sebagai patokan untuk pembuatan instrumen penilaian khususnya instrumen berbasis HOTS.

D. Pembuatan Soal High Order Thinking Skills (HOTS)

1. Pengertian High Order Thinking Skills (HOTS)

Menurut Thomas & Thorne dalam Rukmanasari (2019: 2) keterampilan berpikir tingkat tinggi atau disebut juga *Higher order thinking skills* (HOTS) adalah cara berpikir yang lebih tinggi dari pada mengemukakan, menghafal fakta atau menerapkan peraturan, prosedur, dan rumus. Salam (2019: 1) mengemukakan bahwa *Higher order thinking skills* (HOTS) ialah aktivitas berpikir yang tidak hanya menghafal dan menyampaikan informasi kembali yang sudah diketahui, tetapi juga kemampuan mengonstruksi, dan mengubah pengalaman untuk memecahkan permasalahan. Sedangkan menurut Adi W. Gunawan di bukunya "*Genius Learning Strategi*" dalam Poerwanti dan Budiharto (2020: 67) mendefinisikan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) ialah keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan peserta didik di dorong untuk memanipulasi informasi dan ide-ide yang dapat memberikan peserta didik pengertian dan implikasi baru.

Berdasarkan ketiga pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) adalah kemampuan dalam berpikir secara tingkat tinggi yang tidak hanya menghafal dan memahami informasi yang didapat ,tetapi melibatkan penganalisisan guna dalam memecahkan sebuah permasalahan.

2. Karakteristik Soal High Order Thinking Skills (HOTS)

Menurut Widana (2017: 3-6) karakteristik soal HOTS yang direkomendasikan untuk digunakan pada berbagai bentuk penilaian kelas, yaitu sebagai berikut :

a. Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi khususnya kemampuan untuk memecahkan masalah (*problem solving*), keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*). Kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah salah satu kompetensi penting dalam dunia modern, sehingga menjadi wajib dimiliki oleh setiap peserta didik.

Kreativitas menyelesaikan permasalahan dalam HOTS, yaitu:

- 1) Kemampuan menyelesaikan permasalahan yang tidak familiar.
- 2) Kemampuan mengevaluasi strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda.
- 3) Menemukan model-model penyelesaian baru yang berbeda dengan cara-cara sebelumnya.

Tingkat kesukaran dalam butir soal tidak sama dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Sebagai contoh, untuk mengetahui arti sebuah kata yang tidak umum atau uncommon word mungkin memiliki tingkat kesukaran yang sangat tinggi, tetapi kemampuan untuk menjawab permasalahan tersebut tidak termasuk *Higher Order Thinking Skills*. Dengan itu, soal-soal HOTS belum tentu soal-soal yang memiliki tingkat kesukaran yang tinggi.

b. Berbasis permasalahan kontekstual

Soal-soal HOTS adalah asesmen yang berbasis situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, dimana peserta didik diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan masalah. Berikut uraian lima karakteristik asesmen kontekstual yang disingkat *REACT*.

- 1) *Relating*, asesmen terkait langsung dengan konteks pengalaman kehidupan nyata.
- 2) *Experiencing*, asesmen yang ditekankan kepada penggalian (*exploration*), penemuan (*discovery*), dan penciptaan (*creation*).
- 3) *Applying*, asesmen yang menuntut kemampuan peserta didik untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh saat di dalam kelas untuk menyelesaikan masalah-masalah nyata.
- 4) *Communicating*, asesmen yang menuntut kemampuan peserta didik untuk mampu mengkomunikasikan kesimpulan model pada kesimpulan konteks masalah.
- 5) *Transferring*, asesmen yang menuntut kemampuan peserta didik untuk mentransformasi konsep-konsep pengetahuan dalam kelas ke dalam situasi atau konteks baru.

Kemudian berikut ini merupakan ciri-ciri asesmen kontekstual yang berbasis pada asesmen autentik, yaitu sebagai berikut.

- 1) Peserta didik mengkonstruksi responnya sendiri, bukan sekedar memilih jawaban yang tersedia.
- 2) Tugas-tugas merupakan tantangan yang dihadapkan dalam dunia nyata.
- 3) Tugas-tugas yang diberikan tidak hanya memiliki satu jawaban tertentu yang benar, tetapi memungkinkan banyak jawaban benar atau semua jawaban benar.

c. Menggunakan bentuk soal beragam

Bentuk soal yang beragam dalam sebuah perangkat tes sebagaimana yang digunakan data PISA. Bertujuan agar dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan menyeluruh tentang kemampuan peserta didik. Terdapat beberapa alternatif bentuk soal yang dapat digunakan untuk menulis butir soal HOTS sebagaimana yang digunakan pada model pengujian PISA sebagai berikut.

- 1) Pilihan ganda

Pada umumnya soal-soal HOTS menggunakan stimulus yang bersumber pada suatu situasi nyata. Soal pilihan ganda terdiri dari pokok soal (*stem*) dan pilihan jawaban (*option*). Pilihan jawaban terdiri atas pengecoh (*distractor*) dan kunci jawaban.

2) Pilihan ganda kompleks (benar/salah atau ya/tidak)

Soal bentuk pilihan ganda kompleks bertujuan untuk menguji pemahaman peserta didik pada suatu masalah secara komprehensif yang terkait antara pertanyaan satu dengan lainnya. Sebagaimana soal pilihan ganda biasa, soal-soal HOTS yang berbentuk pilihan ganda kompleks juga memuat stimulus yang bersumber pada suatu situasi kontekstual. Peserta didik akan diberikan beberapa pernyataan terkait dengan stimulus atau bacaan, kemudian peserta didik diminta memilih benar/salah atau ya/tidak. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan terkait antara satu dengan yang lainnya.

3) Isian singkat atau melengkapi

Soal isian singkat atau melengkapi merupakan soal yang menuntut peserta tes untuk mengisi jawaban singkat dengan cara mengisi kata, frase, angka atau simbol.

Karakteristik soal isian singkat atau melengkapi, yaitu sebagai berikut.

- a) Bagian kalimat yang harus dilengkapi sebaiknya hanya satu bagian dalam rasio butir soal, dan paling banyak dua bagian supaya tidak membingungkan siswa.
- b) Jawaban yang dituntut oleh soal harus singkat dan pasti yaitu berupa angka, kata, frase, simbol, tempat atau waktu.

4) Jawaban singkat atau pendek

Soal dengan bentuk jawaban singkat atau pendek merupakan soal yang jawabannya berupa kata, kalimat pendek atau frase terhadap suatu pertanyaan. Karakteristik soal jawaban singkat atau pendek sebagai berikut.

- a) Menggunakan kalimat pertanyaan langsung atau kalimat perintah.
- b) Perintah atau pertanyaan harus jelas agar mendapat jawaban yang singkat.
- c) Panjang kata atau kalimat yang harus dijawab oleh peserta didik pada semua soal diusahakan relatif sama.
- d) Hindari penggunaan kata, kalimat atau frase yang langsung diambil dari buku teks, sebab akan mendorong peserta didik untuk sekedar mengingat atau menghafal apa yang tertulis di buku.

5) Uraian

Soal bentuk uraian merupakan suatu soal yang jawabannya menuntut peserta didik untuk mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang telah dipelajarinya dengan cara mengekspresikan atau mengemukakan gagasan tersebut dengan menggunakan kata-kata sendiri dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa karakteristik soal HOTS. Karakteristik tersebut antara lain mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, berbasis permasalahan kontekstual, dan menggunakan bentuk soal beragam. Dalam pembuatan soal yang beragam tersebut berupa pilihan ganda, pilihan ganda kompleks (benar/salah atau ya/tidak), isian singkat atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian.

3. Level Kognitif Menurut Taksonomi Bloom

Menurut Anderson & Krathwohl dalam Widana (2017: 7) level kognitif Taksonomi Bloom sebagai berikut:

Tabel 1. Dimensi Proses Berpikir

HOTS	Mencipta	<ul style="list-style-type: none"> • Memadukan bagian-bagian untuk membentuk suatu yang baru. • KKO : mendesain, mengonstruksi
------	----------	--

	Mengevaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat keputusan berdasarkan ketentuan atau standar. • KKO : Mengoordinasi, mendeteksi, memonitor, dll.
	Menganalisis	<ul style="list-style-type: none"> • Memilah materi menjadi bagian-bagian penyusunannya dan menentukan hubungan antar bagian lainnya dengan keseluruhan struktur atau tujuan • KKO : Memilah, memilih, memfokuskan, membuat garis besar, dll.
MOTS	Mengaplikasikan	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan atau menggunakan suatu prosedur sesuai dengan kondisi tertentu. • KKO : Melaksanakan, menggunakan, mengimplementasikan
	Memahami	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun makna dari materi pembelajaran, termasuk yang lisan, ditulis, gambar atau grafis. • KKO : Mengklarifikasikan, memparafrasekan, mempresentasi, menerjemahkan, dll.
LOTS	Mengingat	<ul style="list-style-type: none"> • Memanggil kembali pengetahuan dari memori jangka panjang • KKO : Mengidentifikasi, mengambil

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa level kognitif menurut Taksonomi Bloom terdapat tiga dimensi proses berpikir berupa HOTS, MOTS, dan LOTS. HOTS (*High Order Thinking Skills*) yaitu menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. MOTS (*Middle Order Thinking Skills*) yaitu memahami dan mengaplikasikan. LOTS (*Lower Order Thinking Skills*) yaitu mengingat. Pada penelitian ini, peneliti akan analisis kualitas soal dilihat dari kategori soal HOTS berdasarkan Taksonomi Bloom.

4. Penyusunan Soal High Order Thinking Skills (HOTS)

Menurut Lewy, dll (2018: 18) mengatakan bahwa penyusunan soal HOTS untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi memiliki beberapa karakteristik. Hal ini sebagai berikut.

a. Konten

Soal tes mengukur kemampuan tingkat tinggi sesuai dengan.

- 1) Kompetensi dasar
- 2) Indikator
- 3) Tujuan pembelajaran

b. Konstruksi

Soal sesuai dengan teori yang mendukung dan kriteria:

- 1) Mengembangkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi
- 2) Kaya dengan konsep
- 3) Sesuai dengan level peserta didik kelas tinggi
- 4) Mengundang pengembangan konsep lebih lanjut

c. Bahasa

- 1) Sesuai dengan EYD
- 2) Soal tidak berbelit-belit
- 3) Soal tidak mengandung penafsiran ganda
- 4) Batasa pertanyaan dan jawaban jelas
- 5) Menggunakan bahasa umum

Modul Penyusunan soal HOTS dalam Widana (2017: 27) dikatakan valid apabila memenuhi beberapa aspek berikut.

a. Materi/substansi

- 1) Soal sesuai dengan indikator
- 2) Tidak bersifat SARAPPPK (Suku, Agama, Ras, Antar golongan, Pornografi, Politik, Propaganda, dan Kekerasan)

- 3) Soal menggunakan stimulus yang menarik (baru, mendorong peserta didik untuk membaca)
- 4) Soal menggunakan stimulus yang kontekstual (gambar/grafik, teks, visualisasi, dll, sesuai dengan dunia nyata)
- 5) Soal mengukur level kognitif penalaran (menganalisis, mengevaluasi, mencipta). Sebelum menentukan pilihan, peserta didik melakukan tahapan-tahapan tertentu.
- 6) Jawaban tersirat pada stimulus.

b. Konstruksi

- 1) Rumusan kalimat soal/pertanyaan menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai
- 2) Memuat petunjuk yang jelas mengenai cara mengerjakan soal
- 3) Ada pendoman penskoran atau rubrik sesuai dengan kriteri/kalimat yang mengandung kata kunci
- 4) Gambaran/grafik/tabel/diagram dan sejenisnya harus jelas dan berfungsi
- 5) Butir soal tidak tergantung pada jawaban soal lain

c. Bahasa

- 1) Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku
- 2) Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu
- 3) Soal menggunakan kalimat yang komunikatif

Sehingga dalam penelitian ini aspek yang digunakan untuk menelaah sebuah instrumen penilaian berbasis HOTS pada ranah pengetahuan, yaitu:

a. Materi

- 1) Indikator sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD)
- 2) Soal sesuai dengan indikator
- 3) Soal menggunakan stimulus yang nilai kebaruan

- 4) Soal mengukur level kognitif C4-C6 (menganalisis, mengevaluasi, mencipta)
- 5) Soal menggunakan stimulus yang kontekstual (gambar/grafik, teks, visualisasi, dll)

b. Konstruksi

- 1) Membuat petunjuk yang jelas mengenai cara mengerjakan soal
- 2) Gambar/grafik/tabel/diagram dan sejenisnya harus jelas dan berfungsi
- 3) Adanya pendoman penskoran atau rubrik sesuai dengan kriteria/kalimat yang mengandung kata kunci

c. Bahasa

- 1) Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku
- 2) Soal menggunakan kalimat yang komunikatif

E. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga peneliti dapat menambah teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dilihat dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama dengan judul penelitian ini. Namun, peneliti mengangkat beberapa penelitian untuk referensi serta bahan kajian pada penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita Sari, dkk (2019) yang berjudul meningkatkan kemampuan menyusun soal IPA berorientasi HOTS bagi guru sekolah dasar Gugus Pandanaran Dabin IV UPTD Semarang Tengah. Berdasarkan observasi yang dilakukan ditemukan permasalahan guru belum terlatih mengembangkan soal-soal yang berorientasi HOTS pada muatan IPA, guru masih kesulitan memahami soal-soal berdasarkan kategori tingkatan kognitif peserta didik sesuai dengan taksonomi bloom terbaru.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Armiati, dkk (2018) yang berjudul profesionalisme guru dalam membuat soal *Higher Order Thinking Skills*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 41% guru yang mampu membuat soal HOTS sebelum diberikan pelatihan. Soal HOTS yang dibuat oleh guru masih belum benar, karena kata kerja operasional pada soal masih berada pada level C1-C2.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Yudha Andana Prawira dan Titim Kurnia (2018) yang berjudul analisis terhadap soal penilaian akhir semester tingkat SD/MI dalam perspektif *Higher Order Thinking Skills*. Hasil analisis menunjukkan belum semua soal yang dibuat mengacu pada kriteria HOTS sebagaimana yang diharapkan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Septiana (2016) yang berjudul analisis butir soal ulangan akhir semester (UAS) biologi tahun pelajaran 2015/2016 kelas X dan XI pada MAN SAMPIT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa soal biologi kelas X dan kelas XI kualitas soal Ulangan Akhir Semester (UAS) Biologi tahun 2015/2016 kelas X dan Kelas XI di MAN Sampit memiliki kualitas cukup baik, karena sudah sesuai dengan soal standar, tetapi perlu perbaikan aspek materi dan konstruksi pada beberapa soal.
5. Penelitian yang dilakukan Maharani Yuniar, dkk (2015) yang berjudul analisis HOTS pada soal objektif tes dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) kelas V SD Negeri 7 Ciamis. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh temuan, yakni dari 20 butir soal ditemukan 14 butir soal yang memenuhi kriteria pengembangan soal HOTS dan 6 butir soal yang tidak memenuhi kriteria pengembangan HOTS.
6. Penelitian yang dilakukan Hilna Putria, dkk (2020) yang berjudul analisis proses pembelajaran dalam jaring (DARING) masa pandemi COVID-19 pada guru sekolah dasar. Hasil penelitian ini adalah pandemi COVID-19 membawa dampak yang sangat besar terhadap proses pembelajaran, pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara langsung kini dialihkan menjadi pembelajaran daring.

Berdasarkan enam kajian penelitian terdahulu diatas, peneliti ingin mengemukakan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti ini memiliki perbedaan yang mendasar dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya adalah fokus kajian serta tempat dari penelitian ini, yakni evaluasi instrumen berbasis HOTS pembelajaran daring kelas tinggi di sekolah dasar kecamatan way halim. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa penelitian ini sangat penting.

F. Kerangka Berpikir

Dunia kini sedang menghadapi masa pandemi Covid-19 termasuk Indonesia. Virus Covid-19 adalah penyakit menular yang penyebarannya sangat cepat ke manusia melalui udara, sentuhan, dan lain-lain. Virus Covid-19 telah memakan korban jiwa yang cukup besar, untuk Indonesia sendiri terkonfirmasi 3.239.936 juta orang terkena Covid-19 dan 86.835 orang yang meninggal dunia yang disebabkan oleh Covid-19 hal ini tertera dalam covid19.go.id.

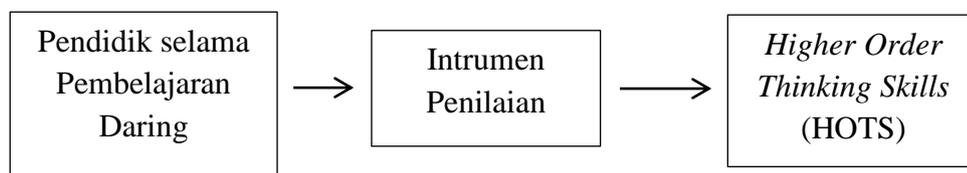
Kasus tersebut membuat Indonesia langsung mengambil tindakan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Indonesia mengeluarkan kebijakan-kebijakan dan undang-undang dalam penerapan selama pandemi. Kementerian pendidikan dan kebudayaan ikut serta dalam membuat kebijakan tersebut terhadap pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Kebijakan tersebut berupa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui jaringan internet atau pembelajaran daring.

Pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan internet sebagai penghubung dan media daring dapat menggunakan Whatsapp, Classroom, Google Form dan lain sebagainya dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran daring pendidik dituntut untuk dapat menggunakan media online sebaik mungkin dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam kurikulum 2013 ini, pendidik dituntut dapat meningkatkan keterampilan

berpikir khususnya dalam berpikir tingkat tinggi selama pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan harapan implementasi dari kurikulum 2013.

Implementasi kurikulum 2013 pendidik harus lebih aktif, kreatif, dan inovatif baik dalam proses pembelajaran dan pembuatan instrumen penilaian selama pembelajaran daring. Dalam pembuatan instrumen penilaian atau soal, pendidik menerapkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) untuk mengetahui kemampuan berpikir peserta didik selama pembelajaran daring. *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam taksonomi Bloom hasil revisi yang berupa kata kerja operasionalnya menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Pendidik diharapkan memahami *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

Pada prosesnya ini, peneliti akan melihat pada dokumen instrumen berbasis HOTS yang digunakan oleh guru sekolah dasar kelas tinggi selama pembelajaran daring di kecamatan Way Halim. Adapun kerangka pikir yang telah dijelaskan tergambar sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Dimana metode penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus. Melalui studi kasus, peneliti mengumpulkan data dan menganalisis data-data yang didapat dari responden. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kualitas instrumen berbasis HOTS pada pembelajaran daring.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah pendidik kelas tinggi (IV, V dan VI) di kecamatan Way Halim. Pendidik dijadikan subjek oleh peneliti untuk mengetahui kualitas instrumen penilaian berbasis HOTS pada pembelajaran daring.

Tabel 2. Data Guru Sekolah Dasar di Kec. Way Halim

No	Nama Sekolah	Guru Kelas Tinggi			Jumlah Guru Kelas
		IV	V	VI	
1.	SDN 1 Gunung Sulah	2	2	2	6
2.	SDN 1 Jagabaya I	1	1	1	3
3.	SDN 1 Jagabaya III	1	2	2	5
4.	SDN 1 Way Halim Permai	2	3	2	7
5.	SDN 2 Gunung Sulah	2	3	2	7
6.	SDN 2 Way Halim Permai	2	2	2	6
Jumlah		10	13	11	34 Orang

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa melihat strata yang ada dalam populasi. Teknik pengambilan sampel para pendidik kelas tinggi di kecamatan Way Halim secara random menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10%. Rumus pengambilan sampel sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Batas Kesalahan

Perhitungan sampel dengan menggunakan rumus di atas sebagai berikut.

$$n = \frac{34}{1 + 34(0,1)^2} = \frac{34}{1,34} = 25,37 = 25$$

Berdasarkan perhitungan sampel di atas, sampel berjumlah 25 pendidik kelas tinggi. Berikut tabel perhitungan jumlah sampel sesuai dengan teknik *probability sampling*.

Tabel 3. Jumlah Sampel

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru Kelas Tinggi	Sampel
1.	SDN 1 Gunung Sulah	6	$\frac{6}{34} \times 25 = 4$
2.	SDN 1 Jagabaya I	3	$\frac{3}{34} \times 25 = 3$
3.	SDN 1 Jagabaya III	5	$\frac{5}{34} \times 25 = 4$
4.	SDN 1 Way Halim Permai	7	$\frac{7}{34} \times 25 = 5$
5.	SDN 2 Gunung Sulah	7	$\frac{7}{34} \times 25 = 5$
6.	SDN 2 Way Halim Permai	6	$\frac{6}{34} \times 25 = 4$
Jumlah			25

Sampel yang akan digunakan adalah 25 responden para pendidik kelas tinggi.

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD yang ada di Kecamatan Way Halim.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil 2020/2021 sampai selesai penelitian.

D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

a. Instrumen berbasis HOTS

Instrumen berbasis HOTS adalah sebuah alat ukur berupa asesmen yang mengukur kemampuan berpikir tinggi peserta didik selama proses pembelajaran dalam ranah kognitif (pengetahuan).

2. Definisi Operasional Variabel

a. Instrumen berbasis HOTS

Instrumen berbasis HOTS berupa asesmen dalam mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik perlunya dilakukan telaah pada asesmen tersebut. Kegiatan mengumpulkan dan menganalisis instrumen ini dibuat dan ditujukan untuk menelaah instrumen berbasis *High Order Thinking Skills* yang dilihat dari dimensi materi, konstruksi, dan bahasa. Telaah instrumen yang akan dilakukan terkait ranah kognitif (pengetahuan). Berikut indikator yang digunakan dalam telaah instrumen.

1. Ranah pengetahuan

a. Materi

- 1) Indikator sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD)
- 2) Soal sesuai dengan indikator
- 3) Soal menggunakan stimulus yang nilai kebaruan

- 4) Soal mengukur level kognitif C4-C6 (menganalisis, mengevaluasi, mencipta)
 - 5) Soal menggunakan stimulus yang kontekstual (gambar/grafik, teks, visualisasi, dll)
- b. Konstruksi
- 1) Membuat petunjuk yang jelas mengenai cara mengerjakan soal
 - 2) Gambar/grafik/tabel/diagram dan sejenisnya harus jelas dan berfungsi
 - 3) Adanya pedoman penskoran atau rubrik sesuai dengan kriteria/kalimat yang mengandung kata kunci
- c. Bahasa
- 1) Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku
 - 2) Soal menggunakan kalimat yang komunikatif

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan dalam penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa asesmen yang digunakan pendidik dalam penilaian baik berupa asesmen ulang harian, UTS, dan UAS selama pembelajaran daring di SD kecamatan Way Halim.

F. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian ini ialah telaah soal HOTS pada ranah kognitif (pengetahuan). Kisi-kisi Telaah Instrumen HOTS Ranah Kognitif seperti pada tabel 4.

Tabel 4. Kisi-kisi Telaah Instrumen HOTS

Variabel	Dimensi	Indikator	Jumlah Pernyataan	Nomor Butir Instrumen
Instrumen tes berbasis HOTS	Materi	• Indikator sesuai Kompetensi Dasar (KD)	1	1
		• Soal sesuai indikator	1	2
		• Soal menggunakan stimulus yang ada nilai kebaruan	1	3
		• Soal mengukur level kognitif penalaran (menganalisis, mengevaluasi, mencipta)	3	4
		• Soal menggunakan stimulus yang kontekstual (gambar/grafik, teks, visualisasi, dll)	1	5
	Konstruksi	• Membuat petunjuk yang jelas mengenai cara mengerjakan soal	1	6
		• Gambar/grafik/tabel/diagram dan sejenisnya harus jelas dan berfungsi	1	7
		• Adanya pendoman penskoran atau rubrik sesuai dengan kriteria/kalimat yang mengandung kata kunci	1	8
	Bahasa	• Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku	1	9
		• Soal menggunakan kalimat yang komunikatif	1	10
Jumlah Total			10	10

Angket disusun berdasarkan *skala Guttman*. Menurut sugiyono (2019: 96) *skala Guttman* digunakan apabila ingin mendapatkan jawaban yang jelas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Pilihan respon berupa dua poin *skala Guttman* yaitu ya dan tidak atau ceklis dan silang.

Respon ya atau ceklis diberi skor 1 dan respon tidak atau silang diberi skor 0.

G. Teknik Analisis Data

Data penilaian diperoleh dari telaah instrumen berbasis HOTS yang diisi oleh peneliti sebagai validator dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tabulasi data yang diperoleh dari validator.
2. Menghitung jumlah skor dan rata-rata skor.

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} : Rata – rata skor tiap aspek

$\sum x_i$: Jumlah skor tiap aspek

n : Jumlah evaluator

3. Mengubah rata-rata skor menjadi nilai kualitatif sesuai dengan kriteria penilaian.

Tabel 5. Kriteria Kategori Penilaian Ideal

No.	Interval Rata-rata Skor	Klasifikasi
1	$\bar{x} > M_i + 1,8 SBi$	Sangat Baik
2	$M_i + 0,6 SBi < \bar{x} \leq M_i + 1,8 SBi$	Baik
3	$M_i - 0,6 SBi < \bar{x} \leq M_i + 0,6 SBi$	Cukup Baik
4	$M_i - 1,8 SBi < \bar{x} \leq M_i - 0,6 SBi$	Kurang Baik
5	$\bar{x} \leq M_i - 1,8 SBi$	Sangat Tidak Baik

Sumber: (Sukarjo dalam Ristanto dalam Manoppo, 2021: 38)

Keterangan:

M_i = Rata – rata ideal

$$= \frac{1}{2} \times (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$$

SBi = Simpangan baku ideal

$$= \frac{1}{6} \times (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$$

Dalam penelitian ini, jika harga M_i dan SBi disubstitusikan ke dalam kriteria kevalidan telaah instrumen HOTS, maka dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimal ideal} = 1$$

$$\text{Skor minimal ideal} = 0$$

$$\begin{aligned} M_i &= \frac{1}{2} \times (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal}) \\ &= \frac{1}{2} \times (1 + 0) \\ &= 0,5 \end{aligned}$$

SBi = Simpangan baku ideal

$$\begin{aligned} &= \frac{1}{6} \times (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal}) \\ &= \frac{1}{6} \times (1 - 0) \\ &= 0,17 \end{aligned}$$

Sehingga diperoleh:

$$M_i + 1,8 SBi = 0,5 + 1,8 (0,17) = 0,806$$

$$M_i + 0,6 SBi = 0,5 + 0,6 (0,17) = 0,602$$

$$M_i - 0,6 SBi = 0,5 - 0,6 (0,17) = 0,398$$

$$M_i - 1,8 SBi = 0,5 - 1,8 (0,17) = 0,194$$

Tabel 6. Kriteria Telaah Instrumen Penilaian berbasis HOTS

No.	Interval Rata-rata Skor	Klasifikasi
1	$\bar{x} > 0,806$	Sangat Baik
2	$0,602 < \bar{x} \leq 0,806$	Baik
3	$0,398 < \bar{x} \leq 0,602$	Cukup Baik
4	$0,194 < \bar{x} \leq 0,398$	Kurang Baik
5	$\bar{x} \leq 0,194$	Sangat Tidak Baik

- Menentukan kevalidan telaah instrumen berbasis HOTS yaitu menghitung rata-rata skor total yang diberikan, kemudian perbandingan rata-rata skor total dengan kriteria penilaian kualitas soal yang digunakan.

I. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga tahap : 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan penelitian, dan 3) tahap akhir laporan hasil penelitian. Langkah-langkah setiap tahap tersebut sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan menetapkan substansi penelitian tentang evaluasi instrumen berbasis HOTS pembelajaran daring kelas tinggi di sekolah dasar kecamatan way halim. Objek penelitian ini didasarkan pada pengamatan dan kajian awal terhadap isu-isu umum yaitu penggunaan soal yang tidak berbasis HOTS oleh para guru serta kajian-kajian bahan bacaan yang relevan, dan menetapkan objek penelitian. Tahap persiapan berikutnya ialah menyusun usulan data sementara dan pencarian sumber pendukung tentang soal berbasis HOTS. Sumber pendukung dikaji untuk menelusuri isu, pemilihan fokus, jenis penelitian dan penetapan teknik analisis data. Tahap persiapan selanjutnya adalah mengajukan izin untuk melakukan pra penelitian untuk memperoleh data umum obyek penelitian. Tahap persiapan terakhir adalah seminar proposal skripsi.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini dimulai dengan mengajukan permohonan izin untuk melakukan pengumpulan data untuk melengkapi informasi umum yang telah diperoleh pada pra penelitian. Temuan disajikan dalam bentuk kuantitatif deskriptif. Pembahasan berikutnya adalah kesimpulan dan saran.

3. Tahap Pembuatan Laporan Akhir

Laporan penelitian terdiri dari latar belakang, tinjauan pustaka, pemilihan metode yang digunakan, penyajian data, pengkajian temuan, dan kesimpulan. Penulisan menggunakan pedoman yang berlaku di Universitas Lampung. Tahap akhir ini termasuk seminar hasil penelitian dan ujian skripsi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa dokumen ulangan harian dan UTS yang tidak didapatkan di SD kec. Way Halim. Untuk ulangan harian yang tidak ada dokumennya ada pada SDN 1 Way Halim Permai, SDN 1 Gunung Sulah kelas 4 dan 6, SDN 1 Jagabaya 1 dan SDN 1 Jagabaya 3. Sedangkan UTS yang tidak ada dokumennya ada di SDN 1 Way Halim Permai, dan SDN 1 Jagabaya 3. Selain itu, ada satu sekolah yang tidak menyelenggarakan UTS, yaitu di SDN 2 Gunung Sulah.

Instrumen penilaian yang berbasis HOTS yang dibuat oleh pendidik di sekolah dasar kecamatan Way Halim untuk ulangan harian mencapai 44% pada kelas 6 SDN 2 Way Halim Permai, UTS 53% kelas 4 pada SDN 1 Gunung Sulah, dan UAS 80% pada kelas 5 SDN 2 Way Halim Permai. Karakteristik HOTS hanya ditemukan pada aspek menganalisis (C4), dan tidak ditemukan pada aspek mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6). Kemudian, instrumen penilaian berbasis HOTS pada ulangan harian, UTS, dan UAS di SD kec. Way Halim memperoleh skor dengan rentang rata-rata 0,7- 0,9. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen berbasis HOTS memiliki kualitas baik sampai dengan sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran kepada beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Dinas Pendidikan kabupaten Lampung

Dinas Pendidikan kabupaten Lampung sebaiknya perlu diadakan pelatihan secara mendetail terkait membuat dan mengembangkan instrumen penilaian HOTS terutama dalam pembelajaran tematik kepada pendidik dalam meningkatkan mutu pendidik.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebaiknya memberikan himbauan dan pengawasan secara menyeluruh pada pendidik dalam pembuatan instrumen khususnya penilaian berbasis HOTS.

3. Pendidik

Pendidik hendaknya memperhatikan kembali dalam pembuatan instrumen penilaian terutama dalam pembuatan instrumen berbasis HOTS.

4. Peneliti lain

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian di bidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang instrumen berbasis HOTS.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori, M. 2014. *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Anggito, A., & Setiawan, J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher). Sukabumi.
- Armiati, A., Subhan, M., Nasution, M. L., Al Aziz, S., Rani, M. M., Rifandi, R., & Harisman, Y. 2020. Profesionalisme Guru dalam Membuat Soal Higher Order Thinking Skills. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*,4(1), 75-84.
- Asrul, A., Ananda, R., & Rosnita, R. 2015. *Evaluasi pembelajaran*. Citapustaka Media. Bandung.
- Bahri, D. S., & Djumarah, A. Z. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bariah, S. K. 2019. Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Petik*. 5(1), 31-47.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Deepublish. Yogyakarta.
- Dewi, W. A. F. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Fanani, M, Zainal. 2018. Strategi Pengembangan Soal HOTS dalam Kurikulum 2013. *Journal of Islamic Religious Education*. II (1). 57-76
- Febriana, Rina. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Fitri, N. L. 2019. Pemanfaatan Grup Whatsapp sebagai Media Informasi Proses Belajar Anak di KB Permata Bunda. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 3(2), 151-166.

- Gunawan, I., & Palupi, A. R. 2016. Taksonomi Bloom–Revisi Tanah Kognitif: Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian. *Premiere educandum: jurnal pendidikan dasar dan pembelajaran*, 2(02), 98-117.
- Joenaity & Abdul Muis. 2019. *Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0*. Laksan, Yogyakarta.
- Lewy, L., Zulkardi, Z., & Aisyah, N. 2018. Pengembangan Soal untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pokok Bahasan Barisan dan Deret Bilangan di Kelas IX Akselerasi SMP Xaverius Maria Palembang. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 14-28.
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. 2021. Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang. *Nusantara*, 3(1), 48-62.
- Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. 2020. Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan. *EDISI*, 2(1), 132-139.
- Mandome, A. A., & Puasa, A. T. 2020. Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring Google Classroom Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Sariputra Indonesia Tomohon. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 4(2), 184-195.
- Manoppo, M., Mulyanto, M., & Suhada, S. 2021. Pengembangan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar. *Jurnal MediaTIK*, 4(2), 37-42.
- Maulana, H. A. 2021. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring di Pendidikan Tinggi Vokasi: Studi Perbandingan Antara Penggunaan Google Classroom dan Zoom Meeting. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 188-195.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. 2019. Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151-160.
- Naserly, M. K. 2020. Implementasi Zoom, Google Classroom, dan Whatsapp Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut (Studi Kasus Pada 2 Kelas Semester 2, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bina Sa. *Aksara Public*, 4(2), 155-165.

- Nugrahani, F., & Hum, M. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cakra Books. Solo.
- Nurhalimah, S. 2019. *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir: Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi*. Deepublish. Yogyakarta.
- Nurmahmudah, E., & Nuryuniarti, R. 2019. *Otak Atik Google-Forms: Untuk Pembuatan Kuesioner dan Quiz*. EDU PUBLISHER. Jawa Barat.
- Pemerintah Indonesia. 2018. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pembelajaran pada Kurikulum 2013*. Lembaran RI Tahun 2018, No. 37. Jakarta.
- Pohan, A. E. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. CV Sarnu Untung. Grobogan.
- Poerwanti, J. I., & Budiharto, T. 2020. Pelatihan Merancang Instrumen Asesmen High Order Thinking Skills Pada Guru-Guru SD di Kecamatan Laweyan Surakarta. *WIDYA LAKSANA*, 9(1), 66-73.
- Prawira, Y. A., & Kurnia, T. 2018. Analisis Terhadap Soal Penilaian Akhir Semester Tingkat Sd/Mi Dalam Perspektif High Order Think Skills. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 12(33), 169-176.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. 2020. Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-870.
- Qodir, A. 2017. *Evaluasi dan penilaian pembelajaran*. K – Media, Yogyakarta.
- Rahartri, L. I. P. I. 2019. "Whatsapp" Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah Di Kawasan Puspiptek. *Visi Pustaka: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan*, 21(2), 147-156.
- Rifa'I, Achmad & Anni, Chatarani Tri. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Unnes Press. Semarang:

- Rigianti, H. A. 2020. Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 7(2).
- Rukmanasari, M. L. 2019. Pengembangan Soal Matematika Hots (Higher Order Thinking Skills) Berdasarkan Tingkat Berpikir Marzano. *Jurnal Simki-Techsain*, 3(1), 1-10.
- Sadikin, A. and Hamidah, A. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19: (*Online Learning In The Middle Ff The Covid-19 Pandemic*). *Biodik*, 6(2), pp.214-224.
- Salam, M. S. 2019. Penyusunan Soal HOTS Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri di kota Tulungagung. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 1-18
- Sani, R. A. 2019. Cara Membuat Soal HOTS. Tira Smart. Tangerang.
- Sanjaya, Ridwan. 2020. 21 *Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. Universitas katolik Soegijapranata. Semarang.
- Sari, Y., Cahyaningtyas, A. P., Maharani, M. M., Yustiana, S., & Kusumadewi, R. F. 2019. Meningkatkan Kemampuan Menyusun Soal IPA Berorientasi HOTS Bagi Guru Sekolah Dasar Gugus Pandanaran Dabin IV UPTD Semarang Tengah. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(2), 175-183.
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. 2021. Peta Sebaran Covid-19. <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>, diakses pada 21 Juli pukul 11.10.
- Septiana, N. 2016. Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester (UAS) Biologi Tahun Pelajaran 2015/2016 kelas X dan XI pada MAN Sampit. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika*, 4(2), 115-121
- Sudaryo, Yoyo, S. E., MM, A., Efi, N. A. S., R Adam Medidjati, S. E., & Hadiana, A. 2019. *Metode Penelitian Survei Online dengan Google Forms*. CV Andi OFFSET. Yogyakarta
- Sudijono, Anas. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Suhery, S., Putra, T. J., & Jasmalinda, J. 2020. Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom Pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 129-132.
- Sukardi, H. M. 2010. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sulistiyani. 2016. *Evaluasi Pendidikan*. Paramita. Surabaya.
- Widana, I. 2017. *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Direktorat Pembinaan SMA Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.
- Wirawan. 2016. *Evaluasi, Teori, Model, Metodologi, Standar, Aplikasi dan Profesi*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta .
- Yuliani, M., Simarmata, J., Susanti, S. S., Mahawati, E., Sudra, R. I., Dwiyanto, H & Yuniwati, I. 2020. *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan penerapan*. Yayasan Kita Menulis. Medan.
- Yuniar, M., Rakhmat, C. R., & Saepulrohman, A. 2015. Analisis HOTS (High Order Thinking Skills) Pada Soal Objektif Tes Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Kelas V SD Negeri 7 Ciamis. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 187-195.
- Zalsalina, R., Palupi, G., & Riyaningsih, D. 2020. Penilaian keterampilan Abad Ke-21. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*. 291-299.